

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi dan informasi telah mengubah dunia media. perkembangan teknologi informasi mendatangkan internet sebagai media baru (*new media*) yang melahirkan konsep baru di bidang informasi. Selain kemajuan teknologi informasi kini membawa paradigma baru. Keberadaan internet dalam menyatukan berbagai platform, menjadikan internet semakin penting. Teknologi informasi melahirkan bentuk baru seperti media digital, koran digital, dan video digital. Kemampuan media daring dalam menyuguhkan informasi berita dapat dirasakan kemudahannya.

Jurnalisme online harus serba cepat dan terkini, yang ditunjang oleh teknologi internet yang memungkinkan. Meskipun mengumpulkan data atau bahan berita mudah, hasilnya lebih mudah untuk mengupdate berita atau artikel.

Sementara itu, kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi melalui internet telah mengubah cara informasi didistribusikan. Informasi didistribusikan dengan lebih cepat dan khalayak menerimanya dengan lebih cepat, menunjukkan seberapa besar revolusi teknologi mempengaruhi jurnalisme dan mengubah cara kita memahami jurnalisme (Shapiro, I., Brin, C., Bedard Brule, I., & Mychajlowycz, 2013).

Jurnalisme digital adalah kombinasi dari tradisi dan inovasi dengan menggunakan teknologi digital untuk memproduksi informasi untuk publik (Kawamoto, 2003). Perkembangan teknologi media erat terkait dengan sejarah dan evolusi jurnalisme.

Jurnalisme digital biasanya merupakan fase diseminasi informasi melalui penggunaan teknologi media digital yang dikenal sebagai konvergensi media. Dalam era digital, konvergensi ini merupakan bagian dari kemajuan teknologi komunikasi. Media seperti situs media USS Feed telah menggunakan

konvergensi media, yang berarti menggabungkan berbagai teknologi seperti cetak, televisi, dan telepon. Berdasarkan istilah yang sering digunakan adalah jurnalisme digital.

Jurnalisme digital dapat diartikan sebagai bentuk jurnalisme yang menggunakan media digital. Jurnalisme digital bukan hanya jurnalisme yang menggunakan media internet serta jaringan seluler. Artinya, era digital mencakup kehidupan yang dinamis dari media, isi, dan hubungannya dengan khalayak (Mark Deuze, 2007, p.139-152).

Jurnalisme digital juga dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi dengan menggunakan media internet melalui penggabungan tulisan, audio, dan video, sehingga pengguna internet dapat mengakses kembali berita sebelumnya. Ciri khas jurnalisme digital adalah kemudahan akses kapan saja (Salverria, 2019, p.1-26).

Saat ini, kemajuan teknologi seperti media cetak, telegraf, radio, dan televisi sangat memengaruhi media dan jurnalisme. Hal ini terjadi pada perkembangan internet khususnya media sosial (Pavlik, 2000, p.229).

Media sosial memungkinkan publik untuk memproduksi, berinteraksi, dan mendistribusikan konten (Knight, 2012, p. 5). Selain itu, sifat yang terus berkembang dan cepat dari informasi digital dapat menimbulkan masalah baru, yaitu banjir informasi (Guallar, 2017 b, p.37-38). Seringkali, informasi yang tersebar tidak memiliki konteks atau alur yang jelas, seperti yang terlihat di media sosial saat ini.

McAdams (2008) sebagai aktivitas jurnalistik di masa depan banyak yang menghubungkan konsep kurasi konten dengan praktik jurnalisme. Bruno (Cui & Liu, 2016, p. 4) mendefinisikan jurnalisme kurasi sebagai proses informasi diakses, dievaluasi, dipresentasikan, dikonteksualisasi, dan diinterpretasikan dari berbagai sumber yang digabungkan untuk membuat reportase.

Praktik konten kurasi yang telah dipilih semakin diberdayakan dengan keberadaan media sosial. Adanya platform yang memungkinkan jurnalis untuk

mengkurasi media sosial juga mempermudah praktik kurasi (Stanoevska-Slabeva et al., 2012, p. 13). Hasil dari praktik kurasi ini adalah berita yang berisi kontribusi asli dari media sosial yang telah dipilih dan disatukan untuk membentuk reportase yang menyediakan konteks dan latar belakang (Stanoevska-Slabeva et al., 2012, p. 13).

Media cetak sekarang bermetamorfosis menjadi platform digital. Transformasi bisnis media adalah fenomena kedua dari penelitian ini (Ekarina, 2020). Selain persaingan bisnis, hal lain yang menarik dalam industri media belakangan ini adalah "media tanpa rumah" atau "*homeless media*", istilah yang merujuk pada praktik media baru yang diciptakan oleh kemajuan teknologi. Banyak perusahaan media baru muncul di media sosial dan menganggapnya sebagai rumah mereka. *Homeless Media* memiliki pengertian yaitu salah satu media yang berkembang di era digital dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Menurut Marconi Franceso dalam artikel *The Rise Of Homeless Media (2015)* munculnya *homeless media* karena perkembangan internet yang telah memanfaatkan saluran distribusi seperti media sosial dalam mendistribusikan konten. Tak hanya soal perkembangan internet tetapi karena adanya perubahan era. Contohnya seperti era digital yang menjadikan perubahan pola masyarakat dalam mendapatkan informasi. Sebelum era digital muncul, biasanya khalayak menjadi sulit mendapatkan informasi tapi dengan munculnya era digital saat ini khalayak akan mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Konten berita yang disajikan oleh *homeless media* sendiri berupa berita-berita yang sedang viral di media sosial atau yang sedang hangat diperbincangkan di media sosial. Contohnya seperti "Gunung Merapi Kembali Erupsi Diiringi Semburan Abu Vulkanik Setinggi 1.300 Meter."

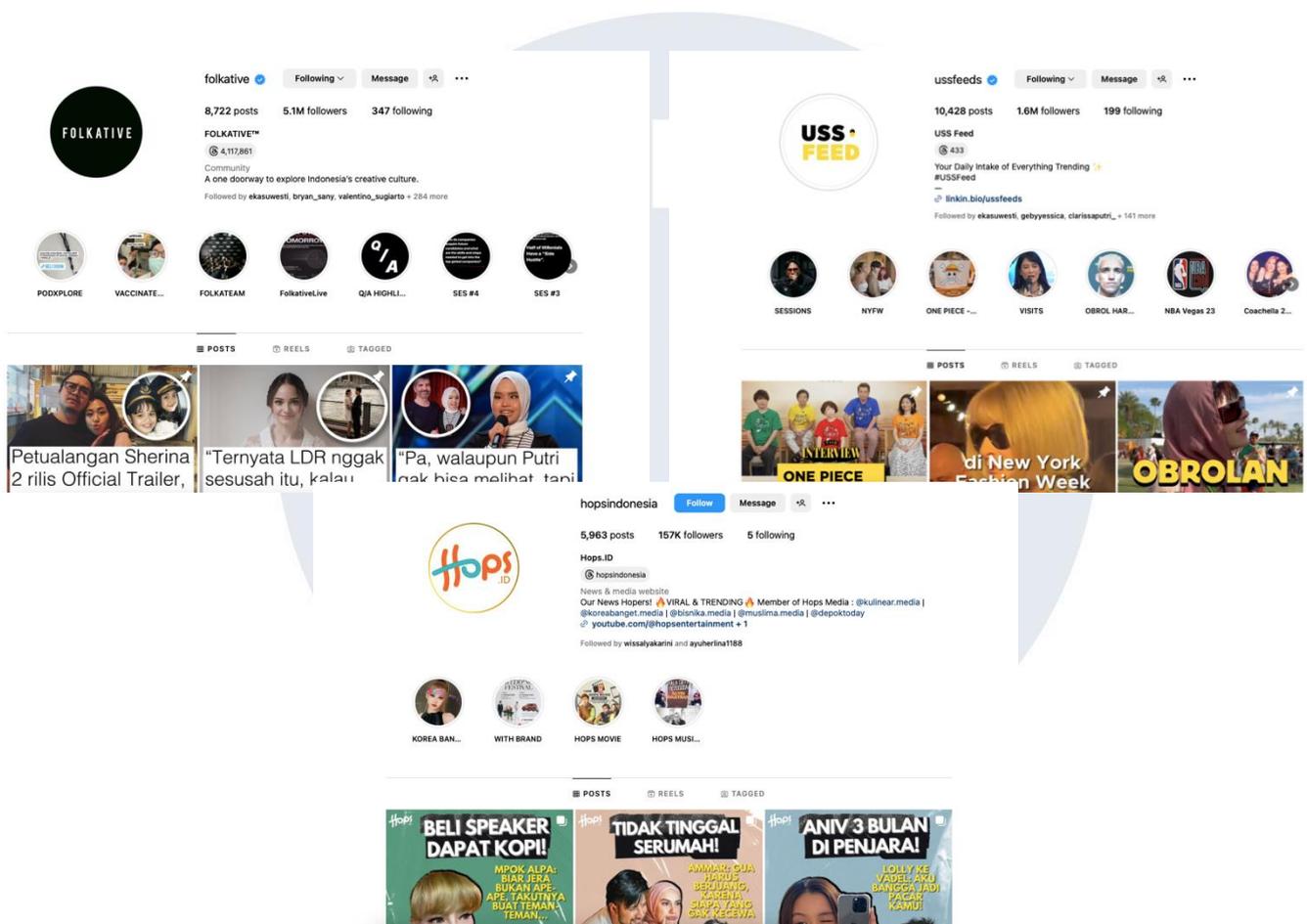
Dalam penelitian ini, contoh media yang termasuk ke dalam "*homeless media*" yaitu USS Feed. USS Feed sendiri merupakan salah satu media yang diminati oleh generasi Z. Konten berita yang diberikan oleh USS Feed itu sendiri bersifat ringan dan mudah dimengerti oleh khalayak. Salah satu dari isi

konten berita ini yaitu tentang “Ekspresi Ryan Gosling Menang Penghargaan Di *Critics Choice Award* Jadi Sorotan”. Tak hanya soal konten berita saja yang menarik untuk dibaca, tetapi visual yang diberikan oleh media USS Feed juga menarik. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z lebih suka mengonsumsi berita dari media sosial dibandingkan portal berita online dan aggregator berita.

Awal berdirinya USS Feed, bermula dari akun Urban Sneakers Society yang kemudian membentuk sebuah komunitas yaitu generasi Z. Seiring berjalannya waktu, akun Urban Sneakers Society semakin berkembang dan namanya semakin besar. Dari komunitas Urban Sneakers Society inilah ingin membuat sebuah media berita yaitu USS Feed yang isi kontennya dapat diterima oleh khalayak, ringan, dan mudah dimengerti khususnya generasi Z.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 1.1 Contoh Media Sosial yang Menerapkan Konten Kurasi Pada Homeless Media

Sumber: Instagram @Folkative, @USS Feed, @HopsIndonesia

Sejumlah situs media sosial yaitu Instagram, seperti Folkative, USS Feed, dan Hops Indonesia, telah melakukan praktik kurasi di media sosial yaitu Instagram yang diuraikan di atas. Dengan mengacu pada temuan kurasi yang telah dijelaskan oleh Stanoevska-Slabeva et al. (2012), konten berita di media sosial Folkative, USS Feed, dan Hops Indonesia ditunjukkan pada gambar 1.1, yang menunjukkan bahwa mereka menggunakan praktik konten kurasi di media sosial menghasilkan berita yang menggabungkan berita terbaru dengan konteks dan informasi.

Sejauh penelitian ini dilakukan, tidak ada bukti empirik yang menunjukkan bahwa media benar-benar menerapkan tahap-tahap proses jurnalisme kurasi ini. Namun, menurut Guallar & Leiva-Aguilera (2013), proses kurasi dibagi menjadi empat tahap yang dikenal sebagai model 4S: pencarian (*search*), penyeleksian (*select*), *sense-making* (pengkarakterisasian konten), dan penyebaran (*share*). Jurnalisme kurasi sekarang terdiri dari banyak aktivitas yang berbeda, menurut Codina. Ini termasuk pencarian (*search*), pemantauan dan manajemen (*monitoring and management*), pemilihan (*selection*), analisis dan verifikasi (*analysis and verification*), pengeditan (*editing*), dan penyebaran (disebarluaskan) (Guallar & Codina, 2018, p. 378).

Codina menyatakan bahwa masih dibutuhkan lebih lanjut untuk menentukan komponen-komponen dan batasan dari tahap-tahap ini agar memberikan manfaat dan meningkatkan praktik jurnalisme kurasi kedepannya. Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu apakah tahapan-tahapan jurnalisme kurasi yang digagas oleh Codina diterapkan oleh *homeless media* khususnya USS Feed.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan penelitian masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Jurnalisme Kurasi Pada Homeless Media Di Media Sosial USS Feed?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pandangan USS Feed tentang jurnalisme kurasi atau proses jurnalistik?
2. Bagaimana praktik jurnalisme kurasi yang diterapkan oleh USS Feed?
3. Bagaimana hasil praktik dari jurnalisme kurasi?
4. Bagaimana alur informasi berita yang disajikan oleh USS Feed?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui bagaimana pandangan USS Feed tentang jurnalisme kurasi atau proses jurnalistik?
2. Mengetahui bagaimana praktik jurnalisme kurasi yang diterapkan oleh USS Feed?
3. Mengetahui bagaimana hasil praktik dari jurnalisme kurasi?
4. Mengetahui bagaimana alur informasi berita yang disajikan oleh USS Feed?

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jurnalisme kurasi diterapkan pada media sosial USS Feed yang tidak memiliki rumah. Hasilnya dapat digunakan untuk membuat basis data yang berkaitan dengan praktik kurasi serta pembuatan berita di media sosial USS Feed.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini dapat membantu media USS Feed dalam mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan jurnalisme kurasi pada *homeless media*.
2. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi jurnalis dan institusi media mengenai proses dan tahapan jurnalisme kurasi, terutama dalam hal mengkurasi media sosial.

## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana proses kerja jurnalisme kurasi pada media USS Feed. Namun, penelitian ini hanya melihat apakah jurnalisme kurasi menjadi acuan dalam media sosial USS Feed. Hasilnya dapat memberikan basis data terkait penerapan jurnalisme kurasi pada *homeless media* yaitu USS Feed.